

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan yang penting. Karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik sektor tradisional maupun modern. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil – hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, di mana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut.

Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya.

Ketidakpercayaan terhadap kemampuan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam menghadapi era globalisasi berorientasi pada mekanisme pasar bebas memang cukup beralasan, karena keterbatasan – keterbatasan yang ada dalam kelompok tersebut. Namun demikian perlu diingat bahwa sejak era penjajahan, UMKM sudah dihadapkan dan ditempa dengan

berbagai masalah termasuk dari aspek pemasaran, tetapi UMKM tetap eksis dalam mendukung perekonomian nasional. Ketidakmampuan UMKM untuk menghadapi pasar global mungkin timbul karena lemahnya akses terhadap informasi. Kelemahan ini dapat berdampak pada sempitnya peluang pasar dan ketidakpastian harga. Terlihat bahwa era bisnis global menuntut penguasaan informasi inovasi dan kreatifitas pelaku usaha, baik aspek teknologi maupun kualitas sumber daya manusia.

Lemahnya kemampuan UMKM dalam mengakses informasi diduga terkait langsung dengan kondisi faktor internal UMKM yang dibayangi oleh berbagai keterbatasan untuk mampu memberikan informasi kepada konsumen. Akibatnya produk UMKM yang sebenarnya memiliki pangsa pasar yang cukup besar didunia internasional, belum banyak diketahui konsumen. Solusi penting yang perlu dilakukan oleh UMKM untuk mengatasi masalah adalah mengenalkan produk – produk UMKM termasuk Batik Madura melalui kegiatan promosi, yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk antara lain pameran, temu bisnis, misi dagang, *business centre*, iklan layanan masyarakat, *trading house* dan lain - lain. Kepentingan promosi produk UMKM juga merupakan salah satu bentuk antisipasi dampak era globalisasi yang sudah pasti akan berimbas pada pangsa pasar UMKM baik di dalam maupun diluar negeri.

Dengan memperhatikan kondisi dana dan sumber daya manusia UMKM, khususnya usaha mikro dan usaha kecil, kegiatan tersebut agakny sulit dilakukan oleh mereka sendiri. Untuk itu pihak – pihak lain yang berkepentingan dengan pemberdayaan UMKM (*stakeholder*), terutama pemerintah harus berpartisipasi aktif membantu kegiatan promosi pemasaran produk UMKM. Sebagai implementasi dari pemikiran tersebut, pemerintah melalui Kementrian

Negara Koperasi dan UMKM dan beberapa instansi lainnya telah melaksanakan berbagai bentuk program promosi. Namun demikian sampai sekarang ini dampak dari adanya program promosi tersebut belum diketahui dengan pasti, untuk itu diperlukan adanya kajian yang komprehensif, menyangkut berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan program promosi produk UMKM.

Pada dasarnya ketidakberhasilan UMKM untuk berkembang bukan hanya disebabkan oleh kendala modal usaha. Tetapi banyak faktor penyebabnya seperti akses ke lembaga formal, akses ke pasar, akses ke informasi yang kesemuanya itu sebenarnya bisa diperoleh melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan 2 usaha . Pertanyaan menarik adalah mengapa setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah/BUMN, UMKM masih relative sulit untuk meningkatkan inovasi pemasarannya dan daya saing usaha (kinerja bisnis). Sementara pemerintah telah mengucurkan banyak dana untuk melaksanakan program-program pelatihan dengan tujuan meningkatkan *skill* manajerial dan memperbaiki sistem kelembagaan UKM yang merupakan *outcome* kegiatan. Terkait dengan uraian tersebut maka tulisan ini menjelaskan persepsi pengrajin batik jambi tentang entrepreneurship training dan kinerja Bisnis serta hubungan diantara keduanya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah Kepribadian *Extraversion*.

Salah satu model kepribadian yang berkembang di abad 20 dan dikembangkan oleh Costa & McCrae yaitu *Big Five Personality*. Model kepribadian ini lebih detail dengan pendekatan yang lebih sederhana. Model ini memiliki lima *traits* kepribadian yaitu *Neuroticism*, *Extraversion*, *Openness To Experince*, *agreebleaness*, dan *Conscientousness*. Berdasarkan lima *traits* dari kepribadian *big five* peneliti menggunakan Kepribadian *Extraversion* sebagai

variabel bebas dalam penelitian. hal tersebut dikarenakan dalam Kepribadian *Extraversion* ini merangkum sifat yang berkaitan dengan keterampilan interpersonal, yaitu sifat-sifat yang menggambarkan apa yang dilakukan individu kepada orang lain (Pervin dkk, 2010). Selain Kepribadian *Extraversion* yang menjadi faktor dari pengaruh kinerja, faktor lain yang mempengaruhi prestasi kinerja yaitu *Self-Efficacy*.

Self-Efficacy (Efikasi Diri) adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura juga menggambarkan *Self-Efficacy* sebagai penentu bagaimana orang merasa, berfikir, memotivasi diri, dan berperilaku (Bandura, 1994). Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *Self Knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Efikasi diri yakni keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan mendapatkan hasil positif. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan *Self-Efficacy* sebagai variabel bebas dalam penelitian. Selain *Self-Efficacy* yang menjadi faktor dari pengaruh kinerja, *Internal Locus Of Control* juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja.

Internal Locus Of Control mempengaruhi kinerja dalam proses keberlangsungan sebuah perusahaan. "Kinerja sendiri menurut Irham Fahmi adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *Profit Oriented* dan *Non Profit Oriented* yang dihasilkan selama satu

periode waktu (Fahmi, 2011). Sedangkan menurut Mathis dan Jackson (2006) Kinerja (*Performance*) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. Kinerja memiliki beberapa instrumen penilaian diantaranya adalah kuantitas kerja karyawan, kualitas kerja karyawan, ketepatan waktu, kehadiran, dan kemampuan bekerjasama. Sedangkan penggabungan profesionalisme (*attitude, skill, knowledge, motivation, experience*) dan akhlak (*sidiq, istiqamah, fathanah, amanah, tabligh*) Tasmara menghasilkan kinerja (*performance*) (Tasmara, 2002).

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang sudah dikenal sejak dahulu, merupakan hasil perpaduan antara seni dan teknologi para leluhur yang sangat tinggi nilainya. Batik merupakan citra ketinggian budaya kriya bangsa Indonesia yang mencirikan kerumitan dan kehalusan ragam hias yang tumbuh melalui goresan canting yang dilukiskan. Karena mempunyai seni tinggi, maka batik Indonesia diakui oleh dunia sebagai batik yang betul-betul sempurna keindahannya, baik mengenai desain maupun proses pembuatannya (Ampiri Helmy dan Mujiono, 1992).

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di kota Sampang adalah kurangnya cakupan untuk mengetahui berapa banyak pengrajin batik di kota Sampang. Penulis juga ingin mengetahui cara bagaimana membatik dengan benar dan penulis ingin mengetahui bagaimana kinerja karyawan pengrajin batik di Madura khususnya di kota Sampang sendiri.

Tabel 1.1 : DATA PENGRAJIN BATIK DI SAMPANG TAHUN 2017

NO	NAMA USAHA BATIK	ALAMAT USAHA BATIK	KECAMATAN USAHA BATIK	KABUPATEN USAHA BATIK	JUMLAH KARYAWAN	PERHITUNGAN SAMPEL
1	UD Ar-Rahmah	Jalan Kotah	Jrengik	Sampang	10	$52/106 \times 10 = 5$
2	UD Az-Zahroh	Jalan Sejati	Camplong	Sampang	3	$52/106 \times 3 = 2$
3	UD Nava Batik	Desa Montor	Banyuates	Sampang	25	$52/106 \times 25 = 12$
4	UD Sentra Batik	Desa Paopaledaya	Sampang	Sampang	10	$52/106 \times 10 = 5$
5	UD Riskuna Batik	Sembung, East Jatra	Banyuates	Sampang	6	$52/106 \times 6 = 3$
6	UD Batik Nuri	Jalan Nuri	Sampang	Sampang	18	$52/106 \times 18 = 9$
7	UD Batik Selempang	Jalan Jaksa Agung Suprpto	Sampang	Sampang	11	$52/106 \times 11 = 5$
8	UD Indo Busana	Jalan Prajjan	Camplong	Sampang	7	$52/106 \times 7 = 3$
9	UD Al-Qamar	Jalan Sejati	Camplong	Sampang	5	$52/106 \times 5 = 3$
10	UD Nur-Hotimah	Desa Nepa	Banyuates	Sampang	4	$52/106 \times 4 = 2$
11	UD Dalini	Jalan Rajawali	Sampang	Sampang	7	$52/106 \times 7 = 3$
	TOTAL				106	52

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan paling banyak terdapat di Desa Montor kecamatan Banyuates, dengan jumlah karyawan sebanyak 25 Orang. Sedangkan jumlah karyawan paling sedikit terdapat di Desa Sejati kecamatan Camplong, dengan jumlah karyawan sebanyak 3 Orang.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepribadian *Extraversion*, *Self-Efficacy* dan *Internal Locus Of Control* berpengaruh terhadap Prestasi Kinerja, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“PENGARUH KEPERIBADIAN *EXTRAVERSION*, *SELF-EFFICACY*, DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PRESTASI KINERJA PENGRAJIN BATIK DI SAMPANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Kepribadian *Extraversion* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Pengrajin Batik di Sampang?
2. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Pengrajin Batik di Sampang?
3. Apakah *Internal Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Pengrajin Batik di Sampang?
4. Dari Kepribadian *Extraversion*, *Self-Efficacy*, dan *Locus Of Control* manakah yang berpengaruh dominan terhadap Prestasi Kinerja Pengrajin Batik di Sampang?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kepribadian *Extraversion* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Pengrajin Batik di Sampang
2. Untuk mengetahui *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja pengrajin baik di Sampang
3. *Internal Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Kerja Pengrajin Batik di Sampang

4. Untuk mengetahui manakah yang paling dominan diantara Kepribadian *Extraversion*, *Self-Efficacy* dan *Internal Locus Of Control* terhadap Prestasi Kerja Pengrajin Batik di Sampang

1.4 Kegunaan

- a. Bagi Peneliti

Menambah konsep dasar dalam memahami aspek-aspek Manajemen Sumber Daya Manusia khususnya mengenai Kepribadian *Extraversion*, *Self-Efficacy*, *Internal Locus Of Control* dan Prestasi Kerja.

- b. Bagi Pemilik Usaha

Penelitian ini berguna untuk memberikan saran dan masukan kepada pemilik usaha guna peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada sehingga dapat dijadikan sebagai evaluasi Kinerja di masa yang akan datang.

- c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi yang akan memberikan penambahan wawasan mengenai Sumber Daya Manusia khususnya yang berhubungan dengan Kepribadian *Extraversion*, *Self-Efficacy*, dan *Internal Locus Of Control* terhadap Prestasi Kerja.